

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare menjadi salah satu masalah kesehatan yang sering dialami oleh anak-anak, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Diare dapat menyebabkan tubuh kehilangan banyak cairan dan garam, sehingga anak menjadi lemas, mengalami dehidrasi, bahkan bisa berujung pada kematian jika tidak segera ditangani.

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2024, terdapat sekitar 1,7 miliar kasus diare yang terjadi pada anak-anak setiap tahun di seluruh dunia. Dari jumlah tersebut, lebih dari 443.000 anak di bawah usia lima tahun meninggal dunia karena komplikasi akibat diare. Di Indonesia, berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, angka kejadian diare pada balita mencapai 9,8%.

Di Provinsi Nusa Tenggara Timur, termasuk Kota Kupang, kasus diare masih cukup tinggi. Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Kota Kupang tahun 2023, terdapat 1.093 kasus diare anak yang dilaporkan di Puskesmas Sikumana. Angka ini menunjukkan bahwa diare masih menjadi masalah kesehatan utama yang perlu perhatian khusus.

Untuk mengatasi diare, salah satu terapi tambahan yang sering digunakan adalah probiotik. Probiotik merupakan mikroorganisme hidup yang dapat membantu menjaga keseimbangan bakteri baik di dalam usus. Beberapa jenis probiotik seperti *Lactobacillus rhamnosus GG* dan *Saccharomyces boulardii* telah terbukti membantu mengurangi durasi dan frekuensi diare pada anak.

Selain itu, probiotik juga membantu meningkatkan daya tahan tubuh anak dan mempercepat pemulihan saluran pencernaan.

Namun, penggunaan probiotik di pelayanan kesehatan tingkat pertama seperti puskesmas masih belum diketahui secara pasti, terutama terkait jenis probiotik yang digunakan, dosis, frekuensi, dan lama pemberiannya. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui gambaran atau profil penggunaan probiotik pada kasus diare anak di Puskesmas Sikumana. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perbaikan pelayanan dan pengobatan yang lebih efektif dan rasional di masa mendatang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah profil penggunaan zinc dan probiotik pada kasus diare anak di Puskesmas Sikumana berdasarkan karakteristik pasien?
2. Bagaimanakah profil penggunaan zinc dan probiotik pada kasus diare anak di Puskesmas Sikumana berdasarkan Indikasi Penggunaan?
3. Bagaimanakah profil penggunaan zinc dan probiotik pada kasus diare anak di Puskesmas Sikumana berdasarkan frekuensi penggunaan dalam resep?
4. Bagaimanakah profil penggunaan zinc dan probiotik pada kasus diare anak di Puskesmas Sikumana berdasarkan dosis penggunaan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui profil penggunaan zinc dan probiotik sebagai terapi diare pada anak di Puskesmas Sikumana.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui profil penggunaan zinc dan probiotik pada kasus diare anak di Puskesmas Sikumana berdasarkan karakteristik pasien.
- b. Mengetahui profil penggunaan zinc dan probiotik pada kasus diare anak di Puskesmas Sikumana berdasarkan Indikasi Penggunaan.
- c. Mengetahui profil penggunaan zinc dan probiotik pada kasus diare anak di Puskesmas Sikumana frekuensi penggunaan dalam resep.
- d. Mengetahui profil penggunaan zinc dan probiotik pada kasus diare anak di Puskesmas Sikumana berdasarkan dosis penggunaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menjadi sarana penerapan ilmu kefarmasian dan meningkatkan pemahaman peneliti terhadap penggunaan zinc dan probiotik dalam praktik klinik.

2. Bagi Institusi

Menyediakan data empiris yang dapat dijadikan referensi oleh akademisi dan praktisi dalam pengembangan kebijakan terapi di puskesmas.

3. Bagi Masyarakat

Meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya penggunaan zinc dan probiotik yang tepat untuk menangani diare anak.